MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 8 Tahun 2026

PENGARUH INDEPENDENSI DAN KOMPETENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI BEKASI

Angelina Lodan[1], Uswatun Khasanah [2], Maidani [3,] Tutty Nuryati[4]
Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Email: angelina.lamro@gmail.com[1], uswatun.khasanah@dsn.ubharajaya.ac.id[2], maidani@dsn.ubharajaya.ac.id[3], tutty.nuryati@dsn.ubharajaya.ac.id[4]

Abstract.
The objective of this study is to examine and analyze the influence of auditor competence on audit quality. This study employs a quantitative research method, utilizing primary data obtained through questionnaires distributed to Public Accounting Firms in Bekasi. The study population consists of auditors working at Public Accounting Firms in Bekasi, with a sample of 77 respondents selected via purposive sampling based on specific criteria. Data analysis methods include descriptive statistical analysis, classical assumption testing, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing using SPSS V25. The results indicate that auditor independence and competence have a positive influence on audit quality.

Keywords: *Independence, Competence, Audit quality*

Abstrak.
Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan jenis dan sumber data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui kuesioner pada Kantor Akuntan Publik di Bekasi. dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Bekasi, sedangkan sampel yang digunakan sebanyak 77 responden yang diperoleh melalui teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu. Metode analisis data yang digunakan meliputi uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, dan uji hipotesis dengan menggunakan SPSS V25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi dan kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Kata kunci: Independensi, Kompetensi, Kualitas audit

Article History
Received: Juli 2026
Reviewed: Juli 2026
Published: Juli 2026

Plagirism checker no 80
Copyright : author
Publish by : musytari

This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis yang semakin kompleks dan meningkatnya tuntutan transparansi laporan keuangan mendorong pentingnya kualitas audit yang tinggi dalam menjamin keandalan informasi keuangan (Samosir et al., 2022). Laporan keuangan memuat informasi penting mengenai kondisi dan aktivitas perusahaan, sehingga menjadi dasar untuk menilai keadaan perusahaan saat ini. Oleh karena itu, entitas perlu menyusun laporan keuangan yang wajar dan bebas dari salah saji material yang dapat memengaruhi keputusan pengguna laporan keuangan (Junitra, 2022).

Audit berperan krusial dalam menjamin transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan; auditor independen tidak hanya memverifikasi angka tetapi juga menilai kesesuaian penyusunan dengan prinsip akuntansi yang berlaku, sehingga di tengah globalisasi dan kompleksitas transaksi bisnis, kualitas audit menentukan tingkat kepercayaan investor,

regulator, dan publik terhadap informasi keuangan (Prasetyo et al., 2025). Dalam praktik audit, auditor harus melaksanakan pemeriksaan laporan keuangan sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik yang ditetapkan oleh IAPI, sehingga mampu menilai serta mengungkap faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kewajaran penyusunan dan penyajian laporan keuangan, yang selanjutnya dinyatakan dalam bentuk opini pada laporan auditor independen (Maidani & Wijayanti, 2021). Profesi auditor termasuk salah satu profesi dengan bayaran tinggi. Hal ini karena auditor tidak hanya mendapatkan penghasilan dari jasa audit saja, tetapi juga dari jasa konsultasi manajemen. Dalam konsultasi tersebut, auditor membantu perusahaan memberikan saran dan solusi untuk memperbaiki kinerja dan sistem perusahaan, sehingga jasa yang diberikan menjadi lebih bernilai dan berdampak besar (Ningrum et al., 2021).

Kualitas audit merupakan kemampuan auditor dalam mengidentifikasi pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi saat diaudit laporan keuangan klien, serta melaporkannya dalam laporan keuangan yang telah diaudit. Kualifikasi auditor berkaitan dengan kemampuan untuk mendeteksi kesalahan dalam laporan keuangan (Arista et al., 2023). Informasi yang berkualitas tinggi memungkinkan auditor untuk melakukan evaluasi secara lebih tepat dan objektif, sehingga dapat meningkatkan keandalan hasil audit dan kualitas audit secara keseluruhan (Khasanah, 2022). Auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) perlu memiliki pemahaman yang mendalam mengenai standar akuntansi yang relevan dengan entitas yang diaudit, sehingga kemampuan tersebut dapat mendukung peningkatan mutu audit (Nuryati et al., 2020).

Kantor akuntan publik merupakan badan usaha independen yang yang menjembatani kepentingan perusahaan dan pihak terkait terkait laporan keuangan. Sebelum perusahaan menerbitkan laporan keuangannya, dokumen ini harus diaudit oleh auditor independen di kantor akuntan publik (KAP). Saat melakukan audit, auditor harus mematuhi Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan menilai kewajaran laporan agar menghasilkan audit berkualitas yang layak dimanfaatkan perusahaan (Fauzi et al., 2023). Kantor Akuntan Publik (KAP) melakukan audit laporan keuangan dengan mengikuti Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Standar tersebut mewajibkan auditor mematuhi ketentuan etika profesi serta merancang dan menjalankan audit secara sistematis untuk memperoleh keyakinan yang memadai bahwa laporan keuangan tidak memuat salah saji yang bersifat material. Tujuan utama audit yang dilakukan oleh KAP adalah memberikan opini mengenai kewajaran penyajian laporan keuangan secara keseluruhan sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (Maidani & Wijayanti, 2021).

Dalam praktiknya, masih terdapat berbagai kasus kegagalan audit baik di tingkat global maupun nasional yang menimbulkan keraguan terhadap kualitas audit. Salah satu contoh adalah kasus PT Garuda Indonesia Tbk yang melibatkan kesalahan pengakuan pendapatan, sehingga laporan keuangan tidak mencerminkan kondisi sebenarnya dan berdampak pada kredibilitas audit yang dilakukan (Abdillah et al., 2023). Selain itu, temuan PCAOB terhadap KPMG Kanada juga menunjukkan adanya kelemahan dalam pelaksanaan audit serta potensi gangguan independensi auditor (Ellis, 2025).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh independensi dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit. Berdasarkan penelitian sebelumnya, terdapat perbedaan hasil (*research gap*) terkait pengaruh independensi auditor, dimana Ramadhan et al. (2024) menemukan bahwa independensi tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sebaliknya, kompetensi auditor terbukti memberikan dampak positif terhadap kualitas audit, sebagaimana ditunjukkan oleh Fauzi et al. (2023), yang menyatakan bahwa auditor dengan tingkat pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang tinggi mampu menghasilkan audit yang lebih akurat, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Ketidakkonsistenan *research gap* sebelumnya membuat peneliti ingin mengeksplorasi lagi hal-hal yang memengaruhi kualitas audit. Faktor-faktor tersebut adalah independensi dan

kompetensi auditor. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti melakukan studi yang berjudul "Pengaruh Independensi dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Bekasi".

TELAAH PUSTAKA

Agency Theory

Dalam penelitian ini, Teori Keagenan (*Agency Theory*) digunakan sebagai *grand theory* yang menjelaskan bahwa hubungan antara pemilik (prinsipal) dan *manajer* (agen) merupakan suatu kontrak yang mengatur kepentingan kedua belah pihak, di mana adanya asimetri informasi dapat memengaruhi pengambilan keputusan masing-masing pihak (Simanullang, 2024).

Signaling Theory

Signaling Theory digunakan sebagai *middle theory* yang berfungsi menjembatani hubungan antara *Agency Theory* sebagai *grand theory*. *Signaling theory* adalah teori yang menjelaskan bahwa manajemen ingin memberikan petunjuk (instruksi) kepada pihak luar mengenai hasil usaha, prospek usaha, dan neraca perusahaan, karena pihak luar tidak dapat melihat secara langsung apa yang terjadi di dalam perusahaan akibat asimetri informasi (Sari, 2023).

Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan hasil akhir dari proses audit yang dilaksanakan sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), di mana auditor secara etis dan profesional melaporkan hasil pemeriksaan berdasarkan data dan bukti yang relevan kepada pihak berkepentingan, serta sangat dipengaruhi oleh tingkat kesesuaian hasil audit dengan kriteria yang telah ditetapkan, termasuk standar dalam Permenpan Nomor PER/05/M.PAN/03/2008, mencakup standar umum, standar pelaksanaan, standar pelaporan, dan standar tindak lanjut audit kinerja (Alvin & Gantino, 2023).

Informasi yang berkualitas tinggi memungkinkan auditor untuk melakukan evaluasi secara lebih tepat dan objektif, sehingga dapat meningkatkan keandalan hasil audit dan kualitas audit secara keseluruhan (Khasanah, 2022).

Independensi

Independensi adalah faktor kunci dalam menghasilkan audit berkualitas; semakin teguh sikap independen auditor termasuk ketidakberpihakan, kejujuran dalam penilaian, dan kebebasan dari pengaruh pihak lain maka semakin tinggi mutu audit yang dicapai (Evia et al., 2022). Independensi auditor adalah sikap yang tidak tergantung pada pihak lain, bebas dari pengaruh, dan tidak dapat dikendalikan oleh siapa pun, sehingga mampu menghasilkan kualitas audit yang baik dan laporan keuangan yang dapat diandalkan (Sangadah, 2022).

Kompetensi

Kompetensi adalah salah satu kriteria yang harus dimiliki auditor melalui pelatihan formal dalam bidang audit dan akuntansi, pengalaman kerja yang cukup, serta pengembangan pendidikan profesional yang berkelanjutan. Kompetensi juga menuntut auditor memiliki pengetahuan khusus dalam bidang audit dan pemahaman yang mendalam terhadap objek yang diperiksa (Samosir et al., 2022). Berdasarkan uraian tersebut, kompetensi dapat disimpulkan sebagai kualitas penting yang harus dimiliki individu, khususnya karyawan, untuk mencapai tingkat profesional dalam pekerjaannya (Kuntadi et al., 2023).

Dalam konteks Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang telah diperbarui oleh IAPI (2021), kemampuan auditor dijelaskan sebagai: "Kualifikasi yang dibutuhkan auditor untuk melaksanakan audit dengan benar, yang meliputi pendidikan formal di bidang auditing dan akuntansi, pengalaman praktik yang memadai, serta mengikuti pendidikan profesional berkelanjutan (*Continuing Professional Education/CPE*)" (Samosir et al., 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif termasuk ke dalam studi kausal (*causal study*) dan merupakan studi yang memiliki karakteristik sebab akibat dengan variabel independen sebagai variabel yang berpengaruh dan variabel dependen sebagai variabel yang dipengaruhi. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda yang diolah dengan bantuan perangkat lunak SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 25. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang berkaitan langsung dengan tujuan dan fokus penelitian. Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data primer dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan kuesioner penelitian yang akan diisi oleh responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan kepada auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Daerah Bekasi. Dalam penelitian ini, peneliti mendistribusikan sebanyak 110 kuesioner. Dari jumlah tersebut, 100 kuesioner kembali dan setelah dilakukan klasifikasi dinyatakan layak untuk diolah dengan jumlah 77 responden. Sampel diambil dengan metode *purposive sampling*. Objek penelitian ini adalah auditor dengan kriteria sebagai berikut: 1) Auditor yang telah bekerja minimal lebih dari satu tahun; 2) Auditor dengan latar belakang pendidikan terkahir minimal S1; dan 3) Auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di daerah Bekasi.

Uji Statistik Deskriptif

Uji deskriptif merupakan metode analisis statistik yang digunakan untuk menggambarkan karakteristik subjek penelitian berdasarkan data variabel tertentu, dengan hasil yang dapat disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi, yang selanjutnya ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Independensi	77	22.00	32.00	28.1948	2.70982
Kompetensi	77	24.00	32.00	27.5455	2.98481
Kualitas Audit	77	21.00	32.00	27.8701	3.09648
Valid N (listwise)	77				

Sumber : Hasil Olahan SPSS V. 25

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif tersebut, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel independensi auditor (X_1) dari data tersebut bisa dideskripsikan bahwa nilai minimum 22 sedangkan nilai maksimum sebesar 32 dan rata-rata Independensi sebesar 28,1948. Standar deviasi data Independensi adalah 2,70982
2. Variabel kompetensi auditor (X_2) dari data tersebut bisa dideskripsikan bahwa nilai minimum 24 sedangkan nilai maksimum sebesar 32 dan rata-rata Kompetensi sebesar 27,5455. Standar deviasi data Kompetensi adalah 2,98481

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 8 Tahun 2026

3. Variabel Kualitas Audit (Y) dari data tersebut bisa dideskripsikan bahwa nilai minimum 21 sedangkan nilai maksimum sebesar 32 dan rata-rata Kualitas Audit sebesar 27,8701. Standar deviasi data Kualitas Audit adalah 3,09648.

Metode Analisis Data

1. Uji Validitas

Perhitungan dilakukan dengan mengkorelasikan setiap skor item dengan skor total dengan menggunakan teknik Korelasi Pearson. Kriteria pengujian adalah jika koefisien korelasi (rxy) lebih besar dari nilai r tabel sebesar 0,224 berarti item kuesioner dinyatakan valid dan dinyatakan sah sebagai alat pengumpul data.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Item	r Hitung	r Tabel	Sig	Keterangan
X1.1	0.440	0.224	0.000	Valid
X1.2	0.794	0.224	0.000	Valid
X1.3	0.706	0.224	0.000	Valid
X1.4	0.629	0.224	0.000	Valid
X1.5	0.678	0.224	0.000	Valid
X1.6	0.694	0.224	0.000	Valid
X1.7	0.687	0.224	0.000	Valid
X1.8	0.638	0.224	0.000	Valid
Item	r Hitung	r Tabel	Sig	Keterang
X2.1	0.296	0.224	0.000	Valid
X2.2	0.606	0.224	0.000	Valid
X2.3	0.522	0.224	0.000	Valid
X2.4	0.360	0.224	0.000	Valid
X2.5	0.546	0.224	0.000	Valid
X2.6	0.446	0.224	0.000	Valid
X2.7	0.497	0.224	0.000	Valid
X2.8	0.375	0.224	0.000	Valid
Item	r Hitung	r Tabel	Sig	Keterang
Y.1	0.241	0.224	0.000	Valid
Y.2	0.644	0.224	0.000	Valid
Y.3	0.569	0.224	0.000	Valid
Y.4	0.487	0.224	0.000	Valid
Y.5	0.675	0.224	0.000	Valid
Y.6	0.479	0.224	0.000	Valid
Y.7	0.502	0.224	0.000	Valid
Y.8	0.481	0.224	0.000	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas menggunakan *Pearson Correlation*, diketahui bahwa seluruh item pernyataan pada variabel independensi auditor (X_1), kompetensi auditor (X_2), dan kualitas audit (Y) memiliki korelasi positif dengan skor total, serta nilai r hitung lebih besar dari r tabel sebesar 0,224, sehingga seluruh item kuesioner dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas Instrumen digunakan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga suatu pengukuran dapat dipercaya. Untuk menguji digunakan *Alpha Cronbach*. Dimana suatu instrumen akan semakin reliable apabila koefisien alpha lebih dari 0.90. Adapun rangkuman hasil uji reliabilitas kuisioner sesuai dengan *Output* SPSS dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 8 Tahun 2026

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.938	24

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha*, diperoleh nilai sebesar 0,938 dengan jumlah item sebanyak 24. Nilai tersebut lebih besar dari 0,90, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi (sangat *reliabel*) dan layak digunakan dalam penelitian.

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi variabel independen, variabel dependen, atau keduanya berdistribusi normal atau tidak, dengan penetapan hipotesis bahwa H0 diterima apabila hasil pengujian menunjukkan arah positif terhadap asumsi normalitas, sedangkan H0 ditolak apabila menunjukkan arah negatif terhadap asumsi tersebut.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Independensi auditor	.106	77	.031	.924	77	<.001
Kompetensi auditor	.119	77	.009	.921	77	<.001
Kualitas audit	.094	77	.088	.920	77	<.001
Unstandardized Residual	.099	77	.060	.980	77	.270

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Hasil Olahan SPSS V. 25

Berdasarkan perhitungan uji normalitas pada tabel 4, hasil uji normalitas awal menggunakan metode *Shapiro-Wilk* menunjukkan hasil negatif terhadap asumsi normalitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa data belum berdistribusi normal; oleh karena itu, dilakukan transformasi data untuk memperbaiki distribusi, dan setelah transformasi, hasil uji normalitas menunjukkan hasil positif terhadap asumsi normalitas, sehingga data dinyatakan telah berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dalam analisis regresi linier berganda, hubungan yang terlalu kuat antar variabel independen dapat menyebabkan ketidakakuratan dalam estimasi model. Hal ini terjadi karena koefisien korelasi yang mendekati nilai 0,9 menunjukkan hubungan yang sangat kuat, sedangkan nilai 1 menunjukkan korelasi yang sempurna. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami masalah multikolinearitas, sehingga hasil estimasi yang diperoleh bersifat stabil dan dapat diandalkan. Apabila terjadi multikolinearitas, maka nilai standard error cenderung meningkat, yang mengindikasikan bahwa model regresi menjadi kurang optimal untuk digunakan dalam penelitian. Adapun ketentuan hipotesis dalam pengujian multikolinearitas adalah sebagai berikut:

1. H0 diterima jika r square = VIF > 10,00, sehingga menunjukkan bahwa terjadi multikolinearitas.
2. Jika nilai r square = VIF diterima < 10,00, maka bisa disimpulkan bahwa stabil atau tidak muncul multikolinearitas.

Pengujian multikolinearitas dapat diperoleh seperti yang ditampilkan pada tabel di bawah ini:

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 8 Tahun 2026

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Independensi_X1	.520	1.923
	Kompetensi_X2	.520	1.923

a. Dependent Variable: Kualitas_Y

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2026

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, diperoleh nilai tolerance untuk variabel X_1 dan X_2 sebesar 0,520 serta nilai VIF masing-masing sebesar 1,923, sehingga karena nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan VIF lebih kecil dari 10, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami multikolinearitas, yang berarti tidak terdapat hubungan linier yang sangat kuat antar variabel independen dan estimasi model regresi tersebut dapat dianggap valid.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidak nya heterokedastisitas adalah dengan Uji Glejser. Dimana hasil uji ini dapat dilihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari suatu residual pengamatan ke pengamatan lain.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.415	1.513		-.274	.785
	Independensi_X1	.158	.072	.345	2.213	.030
	Kompetensi_X2	-.104	.065	-.251	-1.606	.113

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber : Data primer diolah peneliti tahun 2026

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser, diketahui bahwa variabel independensi auditor (X_1) menunjukkan hasil negatif terhadap asumsi homoskedastisitas, sehingga mengindikasikan adanya gejala heteroskedastisitas, sedangkan variabel kompetensi auditor (X_2) menunjukkan hasil positif terhadap asumsi homoskedastisitas yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi masih mengandung gejala heteroskedastisitas.

Meskipun hasil uji menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas, penelitian ini tetap dilanjutkan karena tidak memberikan pengaruh negatif terhadap koefisien regresi, dengan catatan bahwa hasil interpretasi dilakukan secara hati-hati.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah metode statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel independen (X) terhadap satu variabel dependen (Y), serta untuk memprediksi nilai Y berdasarkan perubahan variabel X. Secara umum, model regresi linear berganda dirumuskan sebagai:

$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$

Penjelasan :

Y = variabel dependen (terikat)

a = konstanta (nilai Y jika X_1 dan X_2 = 0)
b_1 = koefisien regresi X_1 (pengaruh X_1 terhadap Y)
b_2 = koefisien regresi X_2 (pengaruh X_2 terhadap Y)
X_1 = variabel independen pertama
X_2 = variabel independen kedua
e = error (kesalahan)
Hasil dari pengujian regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.352	2.158		.163	.871
	Independensi auditor	.520	.102	.455	5.097	.000
	Kompetensi auditor	.467	.093	.450	5.039	.000

a. Dependent Variable: Kualitas audit

Sumber : Data primer diolah peneliti tahun 2026

Berdasarkan output regresi linear berganda tersebut, model menunjukkan bahwa independensi auditor dan kompetensi auditor sama-sama berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Persamaan regresinya adalah: Kualitas Audit = 0,352+0,520 (IA) +0,467 (KA), dengan independensi auditor dan kompetensi auditor. Ini berarti jika independensi auditor naik satu satuan, maka kualitas audit meningkat sebesar 0,520, sedangkan kenaikan satu satuan kompetensi auditor akan meningkatkan kualitas audit sebesar 0,467, dengan asumsi variabel lain konstan. Nilai sig. untuk independensi auditor adalah 0,000 dan untuk kompetensi auditor juga 0,000, sehingga keduanya lebih kecil dari 0,05. Artinya, kedua variabel tersebut berpengaruh positif secara parsial terhadap kualitas audit. Nilai t hitung independensi auditor sebesar 5,097 dan kompetensi auditor sebesar 5,039, keduanya jauh lebih besar dari t-tabel yang umumnya digunakan, sehingga hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh positif dapat diterima. Dari nilai Beta, independensi auditor sebesar 0,455 dan kompetensi auditor sebesar 0,450. Ini menunjukkan bahwa pengaruh independensi auditor sedikit lebih dominan dibanding kompetensi auditor, meskipun selisihnya sangat kecil.

Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (t)

Uji parsial (t) digunakan untuk membandingkan antara nilai t hitung dengan t tabel, dengan kriteria pengujian bahwa apabila t hitung > t tabel maka H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh, sedangkan apabila t hitung < t tabel maka H_0 diterima yang berarti tidak terdapat pengaruh; hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa variabel independensi (X_1) terhadap kualitas audit (Y) memiliki hasil positif dengan nilai t hitung 4,875 > t tabel 1,662, serta variabel kompetensi auditor (X_2) terhadap kualitas audit (Y) juga menunjukkan hasil positif dengan nilai t hitung 8,095 > t tabel 1,662, sehingga H_0 ditolak pada kedua variabel yang berarti keduanya berpengaruh positif terhadap audit *judgement* sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 8:

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 8 Tahun 2026

Tabel 8. Hasil Uji Parsial (t)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	3.168	2.399		1.320	.191
	Independensi	.876	.085	.767	10.343	<.001

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

a. Variabel Independensi Auditor (X_1)

Berdasarkan Tabel di atas diperoleh nilai t hitung > t tabel (10,343 > 1,67303) dengan hasil positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima atau variabel independensi auditor (X_1) secara parsial berpengaruh positif terhadap kualitas audit (Y).

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	6.005	2.137		2.810	.006
	Kompetensi	.794	.077	.765	10.292	<.001

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

b. Variabel Kompetensi Auditor (X_2)

Hasil dari variabel kompetensi auditor (X_2) diperoleh nilai t hitung > t tabel (10,292 > 1,67303) dengan hasil positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima atau variabel kompetensi auditor (X_2) secara parsial berpengaruh positif terhadap kualitas audit (Y).

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (F) digunakan untuk mengetahui pengaruh independensi dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit, di mana berdasarkan hasil pengujian diperoleh hasil positif dengan nilai F hitung sebesar 113,739 yang lebih besar dari F tabel 3,10, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel secara simultan berpengaruh positif terhadap kualitas audit, dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak.

Tabel 9. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	505.107	2	252.553	83.584	<.001[b]
	Residual	223.594	74	3.022		
	Total	728.701	76			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

b. Predictors: (Constant), Kompetensi, Independensi

Sumber : Data primer diolah peneliti tahun 2026

Berdasarkan Tabel 9, diperoleh nilai F hitung sebesar 83,584 dengan hasil positif, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti secara simultan terdapat pengaruh positif antara independensi auditor (X_1) dan kompetensi auditor (X_2) terhadap kualitas audit (Y).

3. Uji Koefisien Determinasi (R2)

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat kemampuan variabel independen yang menerangkan variabel dependen, dimana nilai *Adjusted R Square* yang mendekati satu maka

variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.767[a]	.588	.582	2.001

a. Predictors: (Constant), Independensi

a. Variabel Independensi (X_1) terhadap Kualitas Audit (Y)

Berdasarkan Tabel di atas, nilai koefisien determinasi yang diperoleh adalah 0,588, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Independensi (X_1) memiliki kontribusi pengaruh terhadap variabel Kualitas Audit (Y) sebesar 58,8%. Sementara itu, sebesar 41,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam variabel yang diteliti.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.765[a]	.585	.580	2.007

a. Predictors: (Constant), Kompetensi

b.Variabel Kompetensi (X_2) terhadap Kualitas Audit (Y)

Berdasarkan Tabel di atas, didapatkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,585, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kompetensi (X_2) memiliki kontribusi pengaruh terhadap variabel Kualitas Audit (Y) sebesar 58,5%. Sementara itu, sebesar 41,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.833[a]	.693	.685	1.738

a. Predictors: (Constant), Kompetensi, Independensi

c.Variabel Independensi Auditor (X_1) dan Kompetensi Auditor (X_2) terhadap Kualitas Audit (Y)

Berdasarkan Tabel di atas, diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,693, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Independensi auditor (X_1) dan Kompetensi auditor (X_2) memiliki kontribusi pengaruh terhadap variabel Kualitas Audit (Y) sebesar 69,3%. Sedangkan sisanya sebesar 30,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dilakukan penelitian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh independensi dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di daerah Bekasi, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Independensi auditor (X_1) memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit (Y), yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat independensi auditor, maka semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan.
2. Kompetensi auditor (X_2) berpengaruh positif terhadap kualitas audit (Y), yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat kompetensi yang dimiliki auditor, maka kualitas audit yang dihasilkan juga akan semakin meningkat.
3. Independensi auditor (X_1) dan kompetensi auditor (X_2) secara simultan berpengaruh positif terhadap kualitas audit (Y). Kedua variabel itu dapat menjelaskan variasi kualitas audit

sebanyak 69,3%, sedangkan sisanya 30,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian yang sudah dilakukan, peneliti memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. **Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP)**

   Diharapkan auditor dapat terus meningkatkan dan mempertahankan independensinya dengan menerapkan kode etik profesi secara konsisten, serta meningkatkan kompetensi auditor melalui pelatihan, pendidikan berkelanjutan, dan pengembangan profesional agar kualitas audit yang dihasilkan semakin baik.
2. **Bagi Auditor**

   Auditor diharapkan dapat mempertahankan sikap independen dan terus meningkatkan kompetensi baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman, sehingga dapat menghasilkan audit yang berkualitas dan dapat diandalkan.
3. **Bagi Peneliti Selanjutnya**

   Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memasukkan variabel lain yang mungkin mempengaruhi kualitas audit, seperti pengalaman kerja, etika profesi, tekanan waktu, atau beban kerja, serta memperluas objek penelitian sehingga hasil yang diperoleh lebih dapat diterapkan secara umum.
4. **Bagi Akademisi**

   Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi tambahan dalam pengembangan ilmu akuntansi, terutama di area auditing, dan dapat dimanfaatkan sebagai materi kajian untuk penelitian yang akan datang.

REFERENSI

Abdillah, N., Ludmilla, R., Ridwan, A., & Madewi, A. (2023). Akuntansi Forensik dan Kecurangan (*Fraud*) (Studi Kasus PT . Garuda Indonesia Tbk). 3, 8214–8221.

Alvin, A. A., & Gantino, R. (2023). Sintama : Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi dan Manajemen Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta Timur dan Bekasi). 3(1)

Arista, D., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Pengaruh Audit Tenue, Ukuran Perusahaan, dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit (*Literature Review Audit Internal*). 2, 1247–1257.

Ellis, C. (*2025, February 9*). *In detailed report, PCAOB finds deficiencies in half of KPMG Canada audits inspected. Canadian Accountant*.

Evia, Z., Wibowo, R. E., & Nurcahyono, N. (2022). Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Kompetensi dan Pengaruhnya terhadap Kualitas Audit. 2(2), 141–149. https://doi.org/10.24853/jago.2.2.141-149.

Fauzi, A., Nursal, M. F., & Saputra, F. (2023). Pengaruh Akuntabilitas, Independensi dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bekasi). 1(3), 119–132.

Junitra, R. (2022). Pengaruh Independensi, Kompetensi dan Tekanan Waktu terhadap Kualitas Audit dengan Skeptisme Profesional sebagai Pemoderasi. 2(2), 1551–1560.

Khasanah, U. (2022). *Does Accounting Information System on Financial Report Transparency : A Literature Review. 3(1), 21-27.*

Kuntadi, C., Meilani, A., & Velayati, E. (2023). Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Internal, Kompetensi Sumber Daya Manusia, dan Moralitas Individu terhadap Pencegahan *Fraud*. 4(4), 651–662.

Maidani, & Wijayanti, M. (2021). *Implementation of Materiality in Planning Audit of Financial Statements at* Pt BPDL *in* KAP Bambang Sudaryono & *Partners*. 154.

Ningrum, E. P., Hasibuan, L. B., & Dewi, N. K. D. (2021). Pengaruh Pelatihan Profesional, Pertimbangan Pasar Kerja, Penghargaan Finansial, dan Personalitas terhadap Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karier sebagai Auditor. 24(2), 253–265.

Nuryati, T., Pratama, B., & Refina, P. (2020). *Improving the Quality of Financial Reports by Implementing* SIMAK-BMN *in* KPU-RI. 127(27), 157–161.

Prasetyo, N. A., Kusumawardani, A., & Herlina, L. (2025). Pengaruh Kompetensi Auditor, Independensi Auditor, dan Tekanan Waktu terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Kota Bandung. 2516–2530.

Ramadhan, B. Y. P., Mukti, A. H., & Sianipar, P. B. H. (2024). Pengaruh Independensi Auditor, Audit Fee, dan Integritas Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bekasi). Jurnal Riset Ilmiah, 3(2), 1161–1181.

Samosir, M., Sitorus, E. T., Nainggolan, R. P., & Marpaung, O. (2022). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta). Jurnal Akuntansi dan Perpajakan Jayakarta, 3(02), 131–145. https://doi.org/10.53825/japjayakarta.v3i02.122

Sangadah, L. (2022). Pengaruh Akuntabilitas Auditor, Independensi Auditor, dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit. 6(April), 1137–1143.

Sari. (2023). Sinyal dan Teori Kontrak dalam Pelaporan. 43219120147.

Simanullang, S. & S. (2024). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Profesionalisme dan Pengalaman Kerja Auditor terhadap Kualitas Audit. 4(1), 255–264.